



Implementasi Asesmen Akidah Akhlak pada Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim dalam Era Digital

Binti Khoirur Rofiah^{1*}, Romelah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

bintikhoirur7@gmail.com^{1*}, romlah@umm.ac.id²

Korespondensi penulis: bintikhoirur7@gmail.com

Abstract: Faith and moral education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) plays an important role in shaping students' moral character in accordance with Islamic principles. Amidst the explosive growth of digital technology, Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim implements faith and moral assessment using various digital platforms, namely Moodle and Quizz. This study aims to explore the implementation of faith and moral assessment in the digital era at Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim, and to identify its benefits, challenges, and impacts on student learning. By applying case study methodology, qualitative approach, and data collection strategies that include document analysis, observation, and interviews, the following study found that although technology makes it easier to carry out assessments, challenges such as accessibility, content supervision, and interaction quality must still be considered. Therefore, this study suggests the need for stricter supervision of digital content and training for teachers to optimize technology in faith and moral assessments.

Keywords: Assessment of Creed and Morals, Elementary Madrasah, Digital Era, Educational Technology

Abstrak: Pendidikan akidah dan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memainkan peranan penting dalam membentuk karakter moral siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di tengah pertumbuhan teknologi digital yang eksplosif, Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim mengimplementasikan asesmen akidah akhlak menggunakan berbagai platform digital yaitu Moodle dan Quizz. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi asesmen akidah akhlak dalam era digital di Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim, serta mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Dengan menerapkan metodologi studi kasus, pendekatan kualitatif, serta strategi pengumpulan data yang mencakup analisis dokumen, observasi, serta wawancara, studi berikut menemukan bahwa meskipun teknologi memberi kemudahan dalam pelaksanaan asesmen, tantangan seperti aksesibilitas, pengawasan konten, dan kualitas interaksi tetap harus diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap konten digital dan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan teknologi dalam asesmen akidah akhlak.

Kata Kunci: Asesmen Akidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, Era Digital, Teknologi Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Di Pendidikan Agama Islam, penilaian memainkan peran penting dalam menghidupkan kembali perkembangan nilai-nilai yang hilang. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai melalui pertumbuhan pengetahuan, kemampuan, sikap, serta nilai-nilai mereka. Hasilnya, seseorang dengan karakter yang diinginkan akan berkembang. (Muslih, 2013)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memegang peranan penting dalam menanamkan ajaran akidah dan akhlak kepada siswa sejak dini. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang menjadi dasar kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, asesmen akidah akhlak menjadi salah satu elemen vital yang harus diukur guna mengetahui seberapa jauh pemahaman serta penerapan ajaran agama oleh siswa.

Pelaksanaan penilaian senantiasa dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Karena penilaian mengukur serta mengevaluasi sejauh mana pendidikan telah dilaksanakan sesuai rencana dan/atau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting. Karena guru bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran, maka sangat penting bagi setiap unit pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusianya. Guru harus melakukan penilaian yang adil serta jujur tanpa membeda-bedakan latar belakang siswa, dan setiap pelaksanaan penilaian membutuhkan pemahaman tentang TI, karena proses penilaian pada akhirnya sepenuhnya berbasis TI. (Budiman, 2018).

Dalam hal akidah akhlak, penilaian sangatlah diperlukan untuk membangun kembali penanaman nilai-nilai yang telah hilang. Tujuan utamanya ialah agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai melalui pertumbuhan pengetahuan, kemampuan, sikap, serta nilai-nilai mereka. Hasilnya, seseorang dengan karakter yang diinginkan akan berkembang. (Muslih, 2013). Dorongan untuk mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku yang semakin mengemuka di tengah arus globalisasi serta westernisasi saat ini, haruslah dipimpin oleh pembelajaran Akidah Akhlak. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran merupakan langkah maju yang penting dalam transformasi pendidikan. Ini membuka pintu bagi aksesibilitas yang lebih luas, pengalaman belajar yang lebih menarik, personalisasi pembelajaran, dan evaluasi yang inovatif. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses, pelatihan guru, keberlanjutan teknologi, dan keamanan data perlu diatasi secara serius. Melalui pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, serta komitmen dari semua pihak terkait, integrasi teknologi ke suatu proses pendidikan dapat bermanfaat serta mendorong perubahan yang berarti dalam dunia pendidikan (Yadav dkk., 2018)

Selain kemajuan teknologi digital yang cepat, mayoritas lembaga pendidikan yang mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan asesmen. Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim juga tidak ketinggalan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas asesmen akidah akhlak. Pemanfaatan platform digital untuk asesmen, seperti Google Classroom, Quizizz, dan Moodle, telah memberikan kemudahan dalam mengelola ujian dan evaluasi pembelajaran. Namun, seperti halnya penggunaan teknologi di pendidikan lainnya, pemanfaatan teknologi di asesmen akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim juga memiliki tantangan tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bagaimana implementasi asesmen akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim dilakukan dalam era digital, serta mengidentifikasi berbagai manfaat, tantangan, dan dampak yang ditimbulkan terhadap siswa dan proses pembelajara. . Berdasarkan pemaparan di atas, sehingga di jurnal berikut hendak mengkaji “Implementasi

Assesment Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim Dalam Era Digital”.

2. METODE

Studi berikut memakai teknik kualitatif, yang berusaha mengerti fenomena yang dihadapi partisipan penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta lainnya, secara komprehensif dengan menggunakan berbagai metode alamiah serta mengungkapkannya secara naratif (Moleong, 2017). Studi kasus ialah jenis penelitian yang dipakai, yang memerlukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk menyelidiki suatu kasus atau kejadian (Assyakurrohim et al., 2022). Subyek pada studi berikut ialah Siswa yang dipilih berdasarkan kategori tertentu (purposive sampling)(Arikunto, 2006). Subyek dipilih berdasarkan kriteria 1) Siswa siswi aktif MI Misbahul Adhim tahun 2024/2025, 2) Siswa siswi aktif kelas 4.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada studi berikut ialah observasi dengan menelaah secara langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara terstruktur melalui daftar pertanyaan terstruktur guna menanggapi persoalan penelitian yang dirumuskan di dalam kelas, terakhir memanfaatkan dokumentasi berupa transkrip hasil observasi, transkrip wawancara dan lembar kerja kelompok.

Uji keabsahan data pada studi berikut ialah menggunakan member check. Melalui penerapan member check (pengecekan anggota), rangkuman dalam bentuk narasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi ditunjukkan kepada subjek penelitian dengan cara penyampaian langsung agar diberi penilaian terhadap narasi yang mungkin salah dari peneliti agar tidak terjadi bias dan kesalahan sehingga validitas menjadi akurat (Koelsch, 2013).

Analisis data yang dipakai pada studi berikut adalah analisa Miles, Huberman serta Saldana yang 3 langkah analisis yang digunakan: pemaparan data, kondensasi data, serta pengambilan Kesimpulan (Miles et al., 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Asesmen Akidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim dalam era digital

Implementasi Asesmen Akidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim dalam era digital mencakup proses penilaian yang memanfaatkan teknologi untuk mengukur pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akidah akhlak telah membawa manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran. Teknologi sangat penting untuk meningkatkan proses pendidikan, meningkatkan minat siswa, serta memberi mereka akses ke banyak materi. Melalui pemanfaatan teknologi, guru dapat menyajikan materi akidah akhlak secara interaktif dan menarik menggunakan video, animasi, gambar, dan aplikasi multimedia lainnya. Platform pembelajaran daring juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi akidah akhlak di mana saja dan kapan saja. Teknologi juga memungkinkan implementasi model assessment, di mana siswa dapat mengerjakan tes online, tugas daring, atau proyek multimedia untuk menilai pemahaman mereka tentang Akidah akhlak. Selain itu, siswa dapat berkomunikasi dengan pengajar serta siswa lainnya melalui forum online untuk berbagi pemikiran, bertukar pendapat, dan mendalami konsep-konsep akidah akhlak.

Kepala Madrasah mengemukakan bahwa “Bentuk penilaian dalam assesmen dalam pembelajaran akidah akhlak pada era globalisasi di MI Misbahul Adhim dengan menggunakan aplikasi moodle, dapat dibuat ke dalam beberapa bentuk jenis soal, seperti tugas proyek (portofolio), esai, uraian serta pilihan ganda. Guru juga dapat menampilkan rubrik atau kriteria penilaiannya. Pemanfaatan aplikasi moodle juga dapat meningkatkan kemandirian, melatih kejujuran, serta meningkatkan keterampilan dan kecakapan digital siswa. Selain itu Asesmen bisa menggunakan aplikasi quizizz dapat melatih keaktifan anak didik, serta meningkatkan partisipasi siswa dan membentuk karakter percaya diri siswa. Akses yang dapat dilakukan secara tidak terbatas tentu menjadi nilai tambah tersendiri apabila diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak” (wawancara dengan SW-1 pada Senin, 14 Oktober 2024).

Hal ini diperkuat dengan penuturan guru akidah akhlak “ Pendidik dapat memantau jalannya penilaian secara langsung, serta semua siswa yang ikut juga dapat mengetahui peringkatnya secara terbuka (wawancara dengan SW- 2 pada Senin, 14 Oktober 2024).

Pelaksanaan Assesmen berbasis aplikasi quizizz memberi pengalaman belajar yang berbeda bagi anak didik. Suasana penilaian tidak lagi menegangkan dan anak didik akan merasa tenang dalam mengerjakan soal tes. Soal tes dapat dimasukkan unsur audio, gambar visual, serta video. Tentu tampilan itu akan lebih menarik dan berbeda dengan penilaian secara konvensional. Penilaian dengan menggunakan aplikasi quizizz serta moodle menjadi sebuah inovasi tersendiri dalam pembelajaran akidah akhlak, serta dalam dapat menjadi alternatif pilihan Assesmen yang efektif dan efisien.

Manfaat Penggunaan Teknologi dalam Asesmen Akidah Akhlak Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim pada Era digital

Beberapa manfaat yang diperoleh dari implementasi asesmen akidah akhlak berbasis teknologi adalah:

- a. Peningkatan keterlibatan siswa: Dengan menggunakan aplikasi seperti Quizizz dan Moodle, siswa merasa lebih termotivasi dan tertantang untuk belajar lebih baik. Dalam Hal ini ananda F mengungkapkan bahwa “Iya, lebih semangat, dan termotivasi karena kadang soalnya dibuat seperti game. Ada leaderboard-nya juga, jadi saya merasa tertantang untuk dapat nilai lebih tinggi dari teman-teman. Kalau di Moodle, saya juga suka karena ada materi tambahan seperti video atau artikel ” (wawancara dengan SW-3 pada Senin, 14 Oktober 2024).
hal ini diperkuat oleh Ananda S “ Menurut saya, menggunakan Quiz atau Moodle itu seru dan lebih praktis. Kalau pakai Moodle, soal-soalnya langsung muncul di aplikasi, jadi saya nggak perlu ribet buka buku. Quiz-nya juga menarik karena kadang ada timer, jadi saya lebih fokus menjawab. Tapi kadang-kadang, koneksi internet jadi masalah, terutama pas di rumah.” (wawancara dengan SW-4 pada Senin, 11 Oktober 2024).
- b. Efisiensi dalam penilaian: Penggunaan platform digital memungkinkan penilaian otomatis yang mempercepat proses evaluasi. Dalam hal ini guru akidah akhlak mengungkapkan bahwa “dalam penggunaan teknologi dalam Asesmen akidah akhlak merupakan langkah yang tepat dan efisien guna mempercepat proses Evaluasi” (wawancara dengan SW-2 pada Senin, 14 Oktober 2024).
- c. Aksesibilitas yang lebih luas: Siswa dapat mengakses materi dan mengerjakan tes atau tugas kapan pun serta dari lokasi mana pun, sehingga meningkatkan fleksibilitas pembelajaran.

Tantangan dalam Implementasi Asesmen Digital

Meskipun banyak manfaatnya, beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi asesmen akidah akhlak berbasis teknologi antara lain:

- a. Akses terbatas: Tidak seluruh siswa mempunyai koneksi internet ataupun gadget digital yang dapat diandalkan, sehingga bisa menghambat keberlanjutan asesmen.
- b. Pengawasan konten: Dengan adanya akses yang lebih bebas ke internet, ada kemungkinan siswa mengakses konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

- c. Ketergantungan pada teknologi: Penggunaan teknologi yang berlebihan bisa menurunkan interaksi langsung antara siswa maupun pengajar, yang dalam pendidikan akidah dan akhlak sangat penting untuk mendalami nilai-nilai agama.

Dampak Terhadap Pembelajaran

Dampak penggunaan teknologi terhadap pembelajaran akidah akhlak cukup signifikan. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi melalui kuis interaktif, namun ada kekhawatiran terkait hilangnya kedalaman pembelajaran yang biasanya terjadi dalam pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pembelajaran langsung.

4. KESIMPULAN

Pendidikan di era digital saat ini tidak boleh mengesampingkan teknologi dalam prosesnya. Proses dan sistem pendidikan harus mengakomodir teknologi untuk dijadikan sebagai alat atau tools pembantu dalam mencapai tujuan akhir pendidikan. Madrasah sebagai wadah pendidikan generasi wajib membekali anak didiknya untuk menjadi pribadi yang mumpuni, salah satunya adalah ditandai dengan cakap serta terampil dalam dunia digital. Assesmen melalui aplikasi dapat diterapkan dalam pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa. Assesmen berbasis aplikasi dapat dikembangkan dengan beberapa aplikasi pendukung, seperti moodle, quizz. Program-program ini dapat dibuat berdasarkan keperluan, kondisi, serta lingkungan madrasah. Artinya, pendidik dan lembaga harus mempertimbangkan unsur kesesuaian aplikasi dengan fakta lapangan yang ada di Madrasah sehingga penggunaan aplikasi untuk assesmen tersebut dapat optimal.

REFERENSI

- Ahmadi, F., Kom, S., Kom, M., & Ibda, H. (2021). Desain pendidikan dan teknologi pembelajaran daring di era revolusi industri 4.0 dan Society 5.0. *Qahar Publisher*.
- Al-Azawei, A., Baiee, W., & Mohammed, M. (2019). Learners' experience towards e-assessment tools: A comparative study on virtual reality and Moodle quiz. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14, 34–50. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i05.9998>
- Alruwais, N. (2018). Advantages and challenges of using e-assessment. *International Journal of Information and Education Technology*, 8, 34–37. <https://doi.org/10.18178/ijet.2018.8.1.1008>
- Andriani, A. D., Awaludin, R., Muzaki, I. A., Pajarianto, H., Himawan, I. S., Latif, I. N. A., Nugroho, R. S., & Imaduddin, M. (2022). Pendidikan agama Islam di era disrupsi. *TOHAR Media*.

- Asrial, A., Karea, S., Kurniawan, D., Perdana, R., & Sandra, R. (2023). E-assessment: Character of students in elementary school. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 17), 117–142. <https://doi.org/10.3991/ijim.v17i05.34205>
- Astalini, A., Kurniawan, D., Sulistiyo, U., Perdana, R., & Susbiyanto, S. (2019). E-assessment motivation in physics subjects for senior high school. *International Association of Online Engineering*, 4–15. <https://www.learntechlib.org/p/218047/>
- Bahar, M., & Asil, M. (2018). Attitude towards e-assessment: Influence of gender, computer usage, and level of education. *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning*, 33(3), 221–237. <https://doi.org/10.1080/02680513.2018.1503529>
- Bearman, M., Nieminen, J. H., & Ajjawi, R. (2023). Designing assessment in a digital world: An organising framework. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 48(3), 291–304. <https://doi.org/10.1080/02602938.2022.2069674>
- Bhuiyan, A., & Islam, A. (2023). E-assessment during COVID-19 pandemic at a Saudi university: Impact on assessment methods and course learning outcomes. <https://doi.org/10.22541/au.168261123.37361530/v1>
- Chaiyo, Y., & Nokham, R. (2017). The effect of Kahoot, Quizizz and Google Forms on the student's perception in the classrooms response system. *2017 International Conference on Digital Arts, Media and Technology (ICDAMT)*, 178–182. <https://doi.org/10.1109/ICDAMT.2017.7904957>
- Chaparro-Peláez, J., Iglesias-Pradas, S., Rodríguez-Sedano, F. J., & Acquila-Natale, E. (2020). Extraction, processing and visualization of peer assessment data in Moodle. *Applied Sciences*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.3390/app10010163>
- Chen, L.-L., & Chin-Mu, C. (2023). Formative e-assessment design in online learning environments. *International Journal of Education*, 15, 36. <https://doi.org/10.5296/ije.v15i1.20580>
- Chirumamilla, A., Sindre, G., & Nguyen-Duc, A. (2020). Cheating in e-exams and paper exams: The perceptions of engineering students and teachers in Norway. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(7), 940–957.
- Chirwa, M. (2018). Access and use of internet in teaching and learning at two selected teachers' colleges in Tanzania. *International Journal of Education and Development Using ICT*, 14(2).
- Damayanti, N. A., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan aplikasi Kahoot sebagai media evaluasi hasil belajar siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.656>
- Daryanes, F., & Ririen, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi Kahoot sebagai alat evaluasi pada mahasiswa. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9283>
- DENGAN APLIKASI KUIS ONLINE QUIZIZZ. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1a), Article 1a. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2249>
- Faisal, F., Imtihana, A., & Wasilah, W. (2023). Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi bagi guru PAI di SD Negeri Sugiraya-Musi Banyuasin. *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 1(2), 87–99.